

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, IPM, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) pada tahun 2017-2021 mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dengan signifikansi 10% (0.1) terhadap kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2021
2. Secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan dengan signifikansi 5% (0.05) terhadap kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2021
3. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan dengan signifikansi 5% (0.05) terhadap kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2021
4. Secara simultan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2021

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan implikasi teoritis dan implikasi praktis:

1. Implikasi Teoritis

A. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang hampir selalu meningkat disetiap tahunnya mampu mengurangi kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Pengeluaran pemerintah yang berasal dari 20% APBN untuk anggaran pendidikan (termasuk gaji) dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan infrastruktur sarana pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Implikasinya pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran sektor pendidikan untuk terus menekan angka kemiskinan. Dalam hal ini saran yang diberikan kepada pemerintah yaitu memfokuskan alokasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ditargetkan pada rumah tangga berpendapatan rendah secara konsisten. Pemerintah juga dapat membuat kebijakan yang lebih detail dan komprehensif mengenai pos-pos realisasi dana pendidikan, agar tidak lagi hanya terfokus pada pembangunan infrastruktur pendidikan, namun juga pada pembangunan kualitas pendidikan yang disajikan diseluruh provinsi Kawasan Timur Indonesia (KTI), bukan hanya provinsi yang menjadi ibukota atau provinsi yang dikategorikan memiliki kota besar saja di dalamnya.

B. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat di Kawasan Timur Indonesia akan mengurangi tingkat kemiskinan. Pengaruh negatif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan karena komponen dalam IPM terdiri dari tiga dimensi, komponen ini adalah hasil pembangunan yang diupayakan pemerintah melalui kebijakan khususnya di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Implikasinya angka IPM di Kawasan Timur Indonesia dapat ditingkatkan agar dapat akan mengangkat produktivitas penduduk miskin, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Saran yang

diberikan kepada pemerintah yaitu memaksimalkan kebijakan strategis untuk meningkatkan angka IPM melalui program pembangunan berbagai infrastruktur kesehatan, pendidikan, dan memfasilitasi lapangan pekerjaan sebagai upaya pemerataan pendapatan dan meningkatkan daya beli penduduk miskin. Dengan demikian permasalahan jumlah penduduk miskin di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dapat terselesaikan.

C. Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat di Kawasan Timur Indonesia (KTI) akan mengurangi tingkat kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang di proyeksikan baik dengan PDRB maupun PDRB per kapita perlu untuk dapat diimbangi dengan pemerataan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan. Implikasinya pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik di Kawasan Timur Indonesia (KTI) perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau kelompok dengan penduduk miskin. Saran untuk pemerintah dapat mengikutsertakan masyarakat miskin untuk ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi agar hasilnya dapat mereka rasakan. Pemberdayaan masyarakat dalam UMKM, pemberian kredit usaha yang mudah merupakan salah satu cara agar dapat menyelesaikan masalah kemiskinan. Tidak lupa juga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam membantu tugas pemerintah dengan mengikuti program-program pemerintah, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI)

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, penilaian, dan saran bagi pemerintah daerah khususnya di Kawasan Timur Indonesia (KTI) guna mengurangi kemiskinan melalui kebijakan yang tepat dan efektif dijalankan di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hambatan atau keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang memberikan pengaruhnya terhadap kemiskinan dan tidak menggunakan pengeluaran pemerintah sektor lainnya.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya menggunakan waktu 5 tahun sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang stagnan dan *representative*.
3. Penelitian ini hanya berfokus meneliti pada Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang terdiri dari 13 provinsi dari keseluruhan provinsi di Indonesia

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, infrastruktur ataupun variabel lainnya agar memperkaya hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah jangka waktu periode pengamatan dalam meneliti sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih stagnan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian secara lebih menyeluruh di Indonesia maupun Internasional.